

PEMANENAN GETAH PINUS MENGGUNAKAN TIGA CARA PENYADAPAN (*Harvesting of Pine Resin Using Three Tapping Techniques*)

Sukadaryati

Pusat Penelitian dan Pengembangan Keteknikan Kehutanan dan Pengolahan Hasil Hutan
Jl. Gunung Batu No. 5, Bogor 16610, Telp (0251) 8633378, Fax (0251) 8633413
e-mail: daryatielin@yahoo.co.id

Diterima 18 Oktober 2013, Disetujui 24 Januari 2014

ABSTRACT

Pine resin is one kind of non wood forest products (NWFP) that has passably potency and Indonesia occupies third rank in the world as a producer pine resin after China and Brazil. The good market opportunity of gondorukem pushed management of forest to increase pine resin production. This paper aims to give information about harvesting of pine resin using three tapping techniques. The tapping techniques depends on tapping tool is used, namely mujitech, drill and kedukul.

The results showed that the highest production of resin was obtained from the technique using kedukul, 18.0 g/quare/collection whereas from Mujitech dan drill was 11.5 g/quare/collection and 11.2 g/quare/collection respectively. From visual observation, resin obtained by drill technique was cleaner than Mujitech and kedukul techniques. The content of impurities in pine resin that produced by drill technique was 4% on average. Nevertheless, drill tapping technique is not preferred by farmers to apply as less effective.

The application of tapping techniques at a certain location were influenced by the customs of the local communities. And those customs were not easy to be changed with new technique although that can produce the tapping more than manually technique.

Keywords: Pine resin, tapping techniques, production, customs of the local communities

ABSTRAK

Getah pinus merupakan salah satu komoditi Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang cukup potensial dan Indonesia menduduki peringkat ke 3 di dunia setelah Cina dan Brazil. Peluang pasar gondorukem yang potensial tersebut mendorong pengelola hutan untuk meningkatkan produksi getah pinus. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang pemanenan getah pinus dengan menggunakan tiga cara penyadapan. Cara penyadapan yang digunakan tergantung alat sadap yang dipakai, yaitu mujitech, bor dan kedukul.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi getah pinus paling banyak dihasilkan dari cara penyadapan kedukul yaitu sebesar 18,0 g/quare/pengunduhan; sedang dengan mujitech dan bor masing-masing sebesar 11,2 g/quare/pengunduhan dan 11,5 g/quare/pengunduhan. Berdasarkan pengamatan visual, getah yang dihasilkan dengan cara penyadapan bor lebih bersih dibandingkan teknik mujitech dan kedukul. Kadar pengotor dalam getah pinus yang dihasilkan dengan cara penyadapan bor rata-rata sebesar 4%. Namun demikian penyadapan dengan cara bor tidak disukai petani penyadap karena kurang efektif.

Umumnya penerapan cara penyadapan pinus di suatu lokasi dipengaruhi oleh kebiasaan masyarakat setempat yang sudah berlaku secara turun temurun. Kebiasaan tersebut tidak mudah diubah meskipun sistem sadapan yang baru menghasilkan produksi getah lebih banyak.

Kata kunci : Getah pinus, cara penyadapan, produksi, kebiasaan masyarakat setempat